

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanah serta anugrah yang diberikan oleh Allah swt kepada para orang tua. Karena ia adalah sebuah amanah, orang tua memiliki kewajiban untuk mengurus, menafkahi, serta mendidik anak-anak mereka agar tumbuh dengan kepribadian yang baik. Tak hanya itu, sang anak juga diharapkan tumbuh menjadi anak yang berbudi luhur kepada kedua orang tuanya. Baik keduanya masih ada di dunia, maupun telah kembali ke hadapan Allah swt.¹

Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak menjadi hal yang sangat amat penting. Utamanya peran keduanya dalam aspek pendidikan sang anak. Seperti memberikan pemahaman dasar nilai-nilai ilmu agama, pembiasaan bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari, cara memperlakukan orang lain dengan baik, dan masih banyak hal dasar lainnya.² Tidak hanya mendidik dan memberikan pemahaman dasar, hal yang justru menjadi sangat penting ialah mencontohkan hal-hal tersebut kepada anak. Agar anak tak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga paham bagaimana prakteknya. Utamanya dalam pendidikan nilai dasar agama. Hal ini diharuskan agar sang anak benar-benar memahami dan dan melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam beragama.³

Melalui penjelasan singkat pada paragraf sebelumnya, menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah. Oleh sebab itu, diperlukan persiapan yang matang. Mulai dari bagaimana cara menjadi orang tua yang baik, memahami peran dari orang tua

¹ Winda Astari, 'Konsep Parenting Pada Anak Usia Dini Menurut Mohammad Fauzil Adhim' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022), p. 15.

² Usep Dedi Rostandi and Fajar Rohandy, 'Language Acquisition and Identity Negotiation: Discursive Positioning of Indonesian Adolescents Learning English', *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13.3 (2024), p. 179.

³ Resiana Nooraeni, 'Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13.2 (2017), p. 34.

itu sendiri seperti apa, serta bagaimana cara merawat dan mendidik anak yang baik, terlebih di zaman modern seperti ini.⁴

Berbagai peranan orang tua yang telah disebutkan kini memunculkan istilah baru, yakni *parenting*. Dalam bukunya yang berjudul “Mom & Dad as Super Coache (Metode Coaching dalam Dunia Parenting & Pendidikan)”, Pramudianto menjelaskan bahwa *parenting* sendiri ialah suatu bentuk kerjasama yang bersifat kemitraan, yaitu saling berinteraksi, saling mempengaruhi, serta berkelanjutan, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sang anak dengan memfasilitasi potensi tersebut agar kelak kehidupannya menjadi lebih baik.⁵

Selaras dengan definisi yang dikemukakan oleh Pramudianto mengenai sifat dari *parenting*, yaitu kemitraan antara anak dan orang tua, penelitian yang dilakukan oleh Rika dkk. menjelaskan bahwa terdapat sembilan pola asuh interaktif antara orang tua dan anak. Pertama, ayah dan ibu harus kompak dalam mendidik anak, utamanya dalam hal larangan. Jangan sampai ayah berkata iya, sedangkan ibu berkata tidak. Kedua, orang tua harus selalu memberikan contoh sikap yang positif, seperti memberikan pujian kepada anak saat mereka melakukan hal yang baik, menjelaskan dengan baik jika anak melakukan kesalahan kalau perilaku tersebut tidak baik untuk dilakukan. Ketiga, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Hal ini dilakukan agar anak terbuka kepada orang tuanya, serta efektif untuk membantu perkembangan anak dalam mengembangkan percaya diri. Keempat, mengajarkan kedisiplinan, seperti merapikan tempat tidur setelah digunakan, merapikan mainan setelah selesai dimainkan, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Kelima, kekonsistenan dari orang tua itu sendiri, seperti anak tidak boleh melakukan suatu hal atau sang anak melanggar batas harian dalam memakan permen. Orang tua tidak hanya berkata ‘tidak’, tetapi memberikan penjelasan yang baik dan mudah diengerti oleh anak mengapa hal tersebut tidak boleh dilakukan. Keenam, memberikan pujian dan sentuhan kasih sayang kepada

⁴Herviana Muarifah Ngewa, ‘Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak’, *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1.1 (2019), p. 97.

⁵ Pramudianto, *Mom & Dad as Super Coache (Metode Coaching Dalam Dunia Parenting & Pendidikan)* (Jogja: Andi Offset, 2015), p. 3.

anak ketika ia melakukan sesuatu yang baik dan dibanggakan. Ketujuh, orang tua harus senantiasa mengajarkan sopan santun kepada anak-anaknya. Kedelapan, orang tua diharuskan untuk mendidik anak sesuai dengan agama yang dianut. Hal ini menjadi dasar atau pondasi penting dalam kehidupan sang anak. Kesembilan, orang tua juga diharuskan untuk mengajarkan anaknya untuk senantiasa berbagi kepada orang lain, terlebih kepada orang yang membutuhkan.⁶

Dalam perspektif Islam, mendidik anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Imam Ghazali menjelaskan bahwa aspek yang harus dibina dan diajarkan pertama kali kepada anak adalah mengajarkan tentang pendidikan akhlak yang baik, baik kepada orang tua, maupun kepada orang lain. Tidak hanya pendidikan akhlak saja, setiap orang tua juga harus memperhatikan lingkungan serta teman anak-anaknya dalam bergaul. Hal ini dilakukan untuk memastikan sang anak selalu bergaul dalam lingkungan yang baik. Jika sang anak dibiarkan tumbuh begitu saja, tanpa adanya pemberian pendidikan dasar, utamanya pengetahuan ilmu agama, maka yang akan terjadi ialah sang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak buruk. Adapun menjaga anak dari hal-hal yang tidak baik tersebut adalah bagian dari pembinaan itu sendiri.⁷ Adapun salah satu ayat yang menggambarkan tentang pentingnya pembinaan akhlak oleh orang tua kepada anak ialah dalam Q.S Luqman ayat 18.

Salah satu mufassir lokal yakni Moh. E. Hasim, ia menjelaskan dalam tafsir Ayat Suci Lenyepaneun bahwa ayat ini adalah larangan untuk berlaku sombong. Dalam tafsir tersebut, ia menjelaskan dengan bahasa Sunda, yaitu “*ayeuna dina ayat 18 ieu kaunggel larangan sombong alias adigung adiguna.*” Moh. E. Hasim juga mengatakan bahwa ketika seorang manusia diberikan sebuah keberuntungan besar, kemuliaan, kecerdasan, serta kedudukan tinggi di dunia, itu akan

⁶ Rika Devianti and others, ‘Parenting Anak Berkualitas Di Generasi Alpha’, *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2023), p. 92.

⁷ Muhammad Hariyadi, ‘Parenting Style Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Ayat-Ayat Al-Qur’an Yang Berkaitan Dengan Istilah Anak)’, *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an*, 21.1 (2021), p. 112.

membuatnya mudah terlena atau menjadi lupa.⁸ Lupa akan Tuhan, lupa akan nilai-nilai, lupa diri, serta lupa bagaimana asal-usul dirinya sendiri dan menjadi sombong.⁹ Perilaku sombong ini lah yang akan menjerumuskan seorang manusia kepada jalan yang salah. Orang yang sombong akan selalu merasa lebih baik dari orang lain, selalu merasa bahwa dirinya yang paling benar, selalu membanggakan harta atau apapun yang ia miliki bukan untuk yang lain, tetapi hanya ingin dilihat bahwa dia lebih baik dari siapapun.¹⁰ Tak hanya itu, penafsirannya mengenai akhir ayat, ia juga menjelaskan bahwa ini adalah sebuah pengingat dari Allah swt bagi seluruh makhluk agar tidak berbuat sombong dan angkuh di bumi ini.¹¹

Dalam konteksnya, ayat 18 pada Q.S Luqman ini adalah sebuah nasihat yang diberikan Lukman kepada anaknya. Ayat ini mengajarkan bahwa orang tua sangat berperan dalam mendidik, utamanya dalam membina akhlak sang anak. Tak hanya itu, terdapat beberapa ayat lainnya yang masuk kedalam kategori pendidikan orang tua terhadap anak. Adapun ayat-ayat tersebut ialah Q.S Al-Baqarah ayat 132, Q.S Al-Baqarah ayat 133, Q.S Luqman ayat 13, Q.S Luqman ayat 16, Q.S Luqman ayat 17, Q.S Luqman ayat 18, Q.S Luqman ayat 19, Q.S As-Shaffat ayat 102, Q.S Yusuf ayat 4, Q.S Yusuf ayat 5, serta Q.S At-Tahrim ayat 6.

Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa Islam memiliki landasan yang kuat dalam hal mendidik anak. Namun dalam realita sosial, pelaksanaan peran sebagai orang tua untuk mendidik anak tidak selalu berjalan secara optimal. Setelah diamati lebih teliti, penulis menemukan beberapa faktor yang menyebabkan pemberian pendidikan kepada anak tidak berjalan secara optimal, yaitu kurangnya pengetahuan mengenai ilmu pengasuhan dan ilmu agama pada orang tua, sang anak yang dititipkan oleh pengasuh sehingga orang tua kurang memantau dan

⁸Siti Chodijah and others, 'Eklusifitas Penafsiran Moh. E. Hasim Tentang Non-Muslim Dalam Kitab Tasfir Ayat Suci Lenyepaneun', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 8.2 (2023).

⁹ Mohammad Emon Hasim, *Ayat Suci Lenyepaneun (Tafsir Al-Qur'an Bahasa Sunda)* (Bandung: pustaka, 1989), p. 150.

¹⁰ Rahmat Nurdin, 'LAKNAT DALAM AL-QURAN:(Sebuah Kajian Tematik)', *PAPPASANG*, 1.1 (2019), p. 32.

¹¹ Mohammad Emon Hasim, *Ayat Suci Lenyepaneun* (Bandung: Pustaka, 1989), p. 151.

mendidiknya secara langsung, orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurangnya waktu untuk kebersamaan anaknya, kurangnya perhatian dan kepedulian kepada anak, hingga pengaruh lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, yakni hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, nyatanya memberikan pendidikan kepada anak masih dipahami sebatas memberikan atau memenuhi kebutuhan pendidikan formal saja seperti disekolah. Padahal, kebutuhan pendidikan anak yang harus diberikan dan dipenuhi oleh orang tua lebih dari itu, yakni mencakup pembinaan akhlak, pembentukan kepribadian anak, serta memberikan pemahaman-pemahaman dasar ilmu agama yang harus dilakukan.

Melalui pemaparan di atas mengenai realitas pemberian pendidikan anak serta pentingnya pembinaan akhlak, kajian terhadap ayat-ayat yang membahas tentang pendidikan oleh orang tua terhadap anak menjadi relevan. Oleh sebab itu, penulis akan meneliti bagaimana pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak dipahami dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir maudhu'i.

Adapun tujuan dari penelitian ini sendiri ialah untuk mengetahui bagaimana pendidikan oleh orang tua terhadap anak yang tepat dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir maudhu'i, sehingga dapat diketahui hal apa saja yang harus dilakukan oleh para orang tua atau calon orang tua dalam hal mendidik anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimana pendidikan orang tua terhadap anak dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan oleh orang tua terhadap anak dalam Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian merupakan sebuah dampak yang ditimbulkan dari tujuan pada penelitian itu sendiri. Menurut Umar Husain dan Purnomo Setiady

Akbar dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Sosial*, berdasarkan tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis¹².

Adapun manfaat teoritis adalah hasil dari penelitian yang diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan konsep atau teori administrasi pada umumnya. Sedangkan, manfaat praktis adalah hasil dari penelitian yang diharapkan dapat diterapkan secara langsung dalam lingkungan masyarakat, lembaga atau pihak-pihak tertentu, bukan berfokus pada pengembangan teori seperti kegunaan teoritis.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah dua kegunaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Khususnya bagi para mahasiswa, dosen, serta seluruh civitas jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan menambahkan khazanah pengetahuan dalam studi literatur tafsir, khususnya kajian tentang ayat-ayat yang membahas pendidikan orang tua terhadap anak melalui pendekatan tafsir maudhu'i.

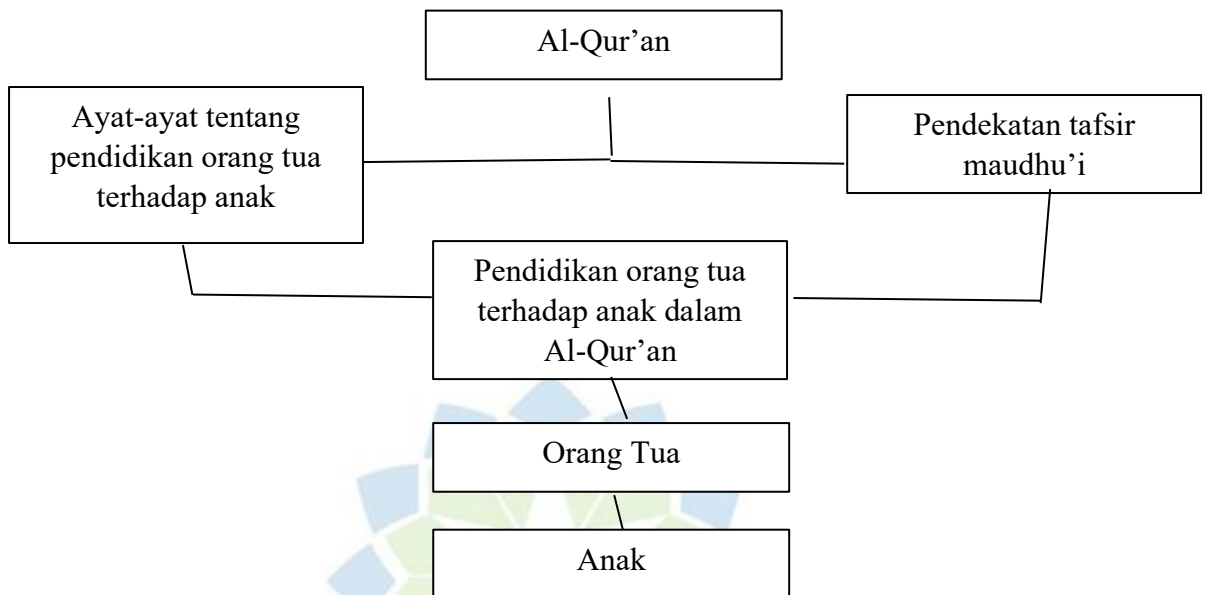
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap agar materi mengenai pendidikan oleh orang tua terhadap anak dalam Al-Qur'an ini menjadi referensi tambahan bagi para orang tua, calon orang tua, remaja dewasa, serta masyarakat luas mengenai pendidikan anak yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, anak yang tumbuh dari pola pengasuhan yang tepat serta sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an, *insyaaAllah* akan tumbuh menjadi anak yang berbakti, sholeh, memiliki sikap yang sopan, serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

¹² H Umar and A Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017).

¹³ Umar and Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017).

E. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Skema kerangka berpikir di atas menggambarkan alur kajian penelitian ini tentang bagaimana ayat-ayat yang membahas pendidikan oleh orang tua terhadap anak menjadi sebuah pemahaman tentang pendidikan orang tua terhadap anak dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir maudhu'i.

Al-Qur'an merupakan pondasi serta pedoman hidup dalam ajaran agama Islam. Semua hal yang ada dalam kehidupan manusia selalu memiliki titik balik kepada Al-Qur'an.¹⁴ Termasuk dalam hal mendidik anak. Petunjuk dalam hal mendidik anak tersebut terdapat pada beberapa ayat yang tersebar dalam Al-Qur'an.¹⁵ Mulai dari membimbing, mengajarkan, serta diharuskan untuk selalu mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik dan tidak melanggar syari'at. Dalam teori *parenting* Imam Ghazali, beliau memaparkan dalam kitab *Ihya Ulumuddin* bahwasannya membiasakan anak untuk selalu berbuat baik merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh perumpamaan beliau pada hati seorang anak layaknya kanvas melukis, yang selalu dan sangat mudah untuk

¹⁴ Ecep Ismail, 'Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an Dan Hadis', *Jurnal Perspektif*, 2019.

¹⁵ Ecep Ismail, 'Analisis Semantik Pada Kata Ahzāb Dan Derivasinya Dalam Al-Quran', *Journal of Nusantara Islam*, 1.2 (2013), p. 140.

mengikuti segala macam yang dilihat dan didengar oleh nya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk selalu membiasakan anak berbuat baik sedari dini.¹⁶

Untuk merealisasikan anak tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas, orang tua memainkan peran sentral dalam pengasuhan. Oleh sebab itu, pengasuhan yang baik merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua. Hal ini disebabkan oleh sifat anak sendiri sebagai amanah yang Allah swt titipkan kepada para orang tua. Karena bersifat amanah, maka akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Oleh sebab itu, orang tua harus merawat, mendidik, berbuat baik, serta menyantuni anak dengan penuh rasa tanggung jawab dan kasih sayang.¹⁷

Untuk mendapatkan gambaran secara detail tentang bagaimana Al-Qur'an berbicara mengenai pendidikan oleh orang tua terhadap anak, perlu sekali menggunakan metode atau pendekatan guna menghasilkan pemahaman tentang pendidikan orang tua terhadap anak tersebut. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan ialah tafsir maudhu'i. Pendekatan ini digunakan karena melihat penelitian ini sendiri berfokus pada satu tema yang akan dicari dalam Al-Qur'an. Oleh sebab itu, penulis menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i yang digagas oleh Al-Farmawi. Adapun langkah-langkah nya ialah sebagai berikut:¹⁸

1. Menentukan tema yang akan dibahas. Dalam hal ini, tema yang digunakan ialah pendidikan orang tua terhadap anak.
2. Menghimpun ayat yang membahas tema yang telah ditentukan.
3. Ayat-ayat yang telah ditemukan kemudian disusun sesuai dengan urutan turunnya dan pencantuman *ashbabun nuzul* pada ayat yang terdapat *ashbabun nuzul*.
4. Memahami korelasi atau *munasabah* pada masing-masing ayat.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna atau menyusun *outline*.

¹⁶ Ahmad Hujaji and Jasminto Jasminto, 'Konsep Pola Asuh Anak Perspektif Imam Al-Ghazali "Studi Atas Kitab Ihya 'Ulumuddin', Journal Sains Student Research, 3.4 (2025), p. 400.

¹⁷ Imam Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin Jilid 4, Terjemahan*, ed. by Tedi Sobandi (Penerbit Republika).

¹⁸ Abdul Rohman and others, 'Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawi , Baqir Shadr Dan Abdussatar Fathallah Tentang Tafsir Maudhui', *Jurnal Iman Dan Spiritual*, 1.3 (2021), p. 291.

6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun seluruh ayat-ayatnya yang memiliki pengertian yang sama atau mengkompromikan antara ayat yang *ám* (umum) dan *khâsh* (khusus); *muthlaq* (tidak terikat) dan *muqayyad* (terikat); atau ayat yang secara lahirnya terkesan bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu pusat tanpa perbedaan dan pemaksaan.

Setelah diterapkannya langkah-langkah tersebut, ayat-ayat yang sudah ditemukan dan dipaparkan beserta *asbabun nuzul*-nya, *munasabah*-nya, serta hadis-hadis terkait, selanjutnya dipaparkan pula penafsiran-penafsiran dari beberapa mufassir yang digunakan untuk menangkap makna yang lebih luas lagi mengenai pendidikan oleh orang tua terhadap dalam Al-Qur'an.¹⁹ Setelah memaparkan penafsiran dari beberapa mufassir tersebut pada masing-masing ayat kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi dan merumuskan pendidikan orang tua terhadap anak sebagaimana yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikaji.

Dengan dilakukannya langkah-langkah tersebut pada penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pendidikan orang tua terhadap anak dalam Al-Qur'an, khususnya mengenai bentuk dan tujuan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing, mendidik, dan membentuk karakter anak.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis akan menjabarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Penelitian-penelitian yang dicantumkan di sini ialah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam tema pembahasan. Berikut beberapa penelitian tersebut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hamdi Abdul Karim yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam” yang

¹⁹ Asep Abdul Muhyi and others, ‘The Use of Qur'an Verses in Wafaq Rebo Wekasan: Study on Living Qur'an in Pondok Pesantren Salafi Asy-Syafi'iyah at Narawita Cicalengka Village’, *Ishraqi*, 24.1 (2025), pp. 89–106.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep pendidikan anak dalam keluarga dalam perspektif agama islam merupakan pendidikan pertama dan utama yang menjadi tanggung jawab orang tua. Pendidikan tersebut didasarkan pada tuntunan Islam dan bertujuan membentuk anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, serta mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, orang tua berperan sebagai pendidik sekaligus teladan bagi anak dengan menerapkan berbagai metode pendidikan yang mencontoh pola pendidikan Nabi Muhammad saw., seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan kasih sayang, serta komunikasi yang baik. Pendidikan dalam keluarga juga mencakup pendidikan akidah, Al-Qur'an, ibadah, dan akhlak, disertai pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak. Dengan demikian, pendidikan keluarga diharapkan membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah serta menjadi dasar terbentuknya masyarakat yang Islami.²⁰

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hamdi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada fokus kajian dan sumber yang menjadi titik analisisnya. Penelitian Hamdi sendiri mengkaji pendidikan anak dalam keluarga dalam cakupan yang lebih umum berdasarkan perspektif agama Islam, termasuk pola dan metode pendidikan yang merujuk pada praktik pendidikan Nabi Muhammad saw. Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu mengkaji pendidikan orang tua terhadap anak berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Perbedaan tersebut kemudian terlihat pada arah analisis penelitian, di mana penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak, tetapi juga mengkaji tujuan serta dampak dari pendidikan tersebut berdasarkan kandungan ayat-ayat yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan memberikan fokus yang lebih spesifik pada pendidikan orang tua terhadap anak dalam perspektif Al-Qur'an.

²⁰ Hamdi Abdul Karim, 'Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.2 (2018), pp. 161–72.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eka Prasetiawati yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Perspektif Muhammad Quraish Shihab” yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* serta metode *content analysis* untuk menganalisis data. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam Al-Qur’an mencakup proses pembentukan anak secara menyeluruh, baik dari aspek keimanan, ibadah, maupun akhlak. Pendidikan tersebut diarahkan pada penanaman nilai tauhid dan penguatan keimanan kepada Allah SWT, pembiasaan melaksanakan ibadah, serta pembentukan karakter dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasannya, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendidikan anak melalui kisah Luqman, khususnya dalam hal pemberian nasihat, penanaman nilai ketauhidan, perintah berbuat baik kepada orang tua, pelaksanaan amar ma’ruf nahi munkar, kesabaran, serta pembentukan sikap dan akhlak yang terpuji. Selain itu, pendidikan anak juga mencakup pengembangan nilai-nilai sosial dan budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Dengan demikian, penelitian Eka menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur’an tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian anak yang beriman, beribadah, berakhlak, dan mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan.²¹

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Eka Prasetiawati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada perspektif mufassir itu sendiri. Penelitian oleh Eka hanya berfokus pada perspektif satu mufassir saja yakni Quraish Shihab. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis mencantumkan penafsiran dari beberapa mufassir.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Hosaini yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an dan Hadis” yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muslimin menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam perspektif Islam merupakan proses pembinaan yang mencakup aspek keimanan,

²¹ Eka Prasetiawati, ‘Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Perspektif Muhammad Quraish Shihab’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2017), pp. 116–31.

pengetahuan, akhlak, serta pembentukan kepribadian anak berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan tersebut diarahkan untuk membentuk anak yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., berakhlak mulia, serta mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menguraikan berbagai metode pendidikan yang dapat diterapkan dalam mendidik anak, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis, seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dialog atau diskusi, pemberian perumpamaan dan kisah, pengulangan dan latihan, serta penggunaan pendekatan *targhib* dan *tarhib*. Selain metode, penelitian ini juga membahas materi pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan akidah, ibadah, dan akhlak anak. Dengan demikian, penelitian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan anak menurut Al-Qur'an dan hadis merupakan proses yang dilakukan secara menyeluruh melalui penanaman nilai keagamaan dan pembentukan karakter dengan metode pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.²²

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muslimin dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah terdapat pada fokus dan sumber kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin membahas pendidikan anak secara umum dengan menggunakan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber kajian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis secara khusus mengkaji pendidikan orang tua terhadap anak dengan Al-Qur'an sebagai sumber utama. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas bentuk atau metode pendidikan, tetapi juga mengkaji tujuan dan dampak pendidikan orang tua terhadap anak.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh M. Zubaedi dengan judul "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19" yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zubaedi menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak dalam QS. Luqman ayat 13-19 mencakup berbagai aspek pembinaan yang berkaitan dengan keimanan, ibadah, akhlak, dan hubungan sosial

²² Muslimin Muslimin and Hosaini Hosaini, 'KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS', *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 4.1 (2019), pp. 67-75.

anak. Pendidikan diawali dengan penanaman tauhid melalui larangan mempersekutukan Allah Swt., kemudian dilanjutkan dengan pembentukan sikap berbakti dan bersyukur kepada kedua orang tua. Ayat-ayat tersebut juga memuat pendidikan mengenai kesadaran akan pengawasan dan pengetahuan Allah, tanggung jawab atas setiap perbuatan, pelaksanaan ibadah, amar ma'ruf nahi munkar, serta kesabaran dalam menghadapi berbagai keadaan. Selain itu, Luqman memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya agar tidak bersikap sombong, tidak merendahkan orang lain, berjalan dengan sederhana, dan berbicara dengan suara yang lembut. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman ayat 13–19 memuat prinsip-prinsip pendidikan yang mencakup pembentukan keimanan, ibadah, tanggung jawab, serta akhlak anak dalam hubungan dengan Allah, orang tua, dan sesama manusia.²³

Adapun perbedaan yang terdapat antara penelitian yang dilakukan oleh M. Zubaedi dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada batasan kajian ayat. Ayat-ayat yang digunakan dalam penelitian M. Zubaedi hanya mencakup Q.S Luqman dari ayat 13 hingga 19 saja. Sedangkan, ayat yang digunakan penulis dalam penelitian ini cangkupannya lebih luas dan tetap relevan dengan topik penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurussakinah Daulay yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Psikologi dan Islam” yang merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pola pengasuhan dalam perspektif psikologi menekankan pada tiga jenis pola pengasuhan, yaitu otoriter, otoritatif, serta permisif. Sedangkan, pola asuh dalam perspektif Islam, peneliti mengatakan bahwa pola pengasuhan ini sebenarnya hal-hal yang memang selayaknya dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Namun semua sesuai dengan kondisi dan situasi sang anak. Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dengan jiwa yang berakhlak. Untuk membangun jiwa anak yang berakhlak tersebut, orang tua hendaknya melaksanakan praktik pengasuhan seperti sering mengajak anak berkomunikasi, bermain bersama

²³ M Zubaedy, ‘Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19’, *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2018), pp. 135–50.

mereka, ajak dan libatkan mereka dalam mengerjakan suatu hal yang baik, serta mengingatkan atau memberikan nasihat dengan bijak saat anak berbuat kesalahan.²⁴

Adapun perbedaan yang dilakukan oleh Nurussakinah Daulay dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada topik penelitian serta kajian analisisnya. Penelitian ini menjadikan perspektif Islam dan psikologi mengenai pola asuh sebagai analisis kajiannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti turunan dari pola asuh sendiri atau mengerucut menjadi pendidikan oleh orang tua terhadap anak yang merupakan turunan atau bagian dari pengasuhan itu sendiri serta menggunakan pendekatan maudhu'i dalam menganalisis data.

G. Sistematika Penulisan

Pada poin ini, akan dijelaskan secara singkat mengenai susunan dalam penyajian data pada setiap bab dalam penelitian.

- **Bab I**

Pada bab ini, berisi latar belakang penelitian yang membahas tentang latar belakang mengenai kajian yang dilakukan oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian yang dilakukan baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, kerangka berpikir, hasil penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan yang memaparkan secara garis besar penulisan mulai dari bab I hingga bagian daftar pustaka.

- **Bab II**

Pada bab ini, penulis menguraikan beberapa teori yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun teori yang digunakan ialah seputar pendidikan anak, orang tua, serta teori kajian tafsir maudhu'i. Teori-teori inilah yang digunakan sebagai pisau analisis serta digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

²⁴ Nurussakinah Daulay, 'Pola Asuh Orangtua Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam', *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 2.2 (2014).

- Bab III

Bab ini berisi metodologi penelitian, yakni berupa penjelasan mengenai jenis penelitian yang dipilih oleh penulis, sumber data yang digunakan sebagai rujukan, serta teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini.²⁵

- Bab IV

Pada bab ini, penulis menguraikan semua hasil temuan yang di dapat. Baik berupa temuan lapangan, maupun temuan pustaka seperti hasil inventarisir ayat-ayat yang telah ditemukan, penafsiran dari beberapa *mufassir* pada masing-masing ayat, hingga pemaparan bentuk pendidikan oleh orang tua terhadap anak berdasarkan hasil analisis keseluruhan temuan.

- Bab V

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan pemaparan hasil temuan pada bab sebelumnya. Penulis menyimpulkan secara singkat, padat, dan jelas. Adapun saran yang dipaparkan penulis ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian, serta rekomendasi bagi para peneliti agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan kajian tentang *parenting* ini.²⁶

- Daftar Pustaka

²⁵ Lukman Ayat and Perspektif Maqashid, 'PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR ' AN SURAH JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini', 02 (2024), pp. 52–67.

²⁶ M. ZUBAEDY, 'Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19', *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019), pp. 135–50, doi:10.30863/didaktika.v12i2.182.